

الإنفطار

Al-Infitar (Terbelah)

﴿١﴾ لِإِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ

1. Iẓas-samā'unfaṭarat.

Apabila langit terbelah,

﴿٢﴾ وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَشَرَتْ

2. Wa iẓal-kawākibuntaṣarat.

apabila bintang-bintang jatuh berserakan,

﴿٣﴾ وَإِذَا الْبِهَارُ فُجِّرَتْ

3. Wa iẓal-biḥāru fujjirat.

apabila lautan diluapkan,

4. Wa iżal-qubūru bu‘širat.

dan apabila kuburan-kuburan dibongkar,

﴿٥﴾ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَحَعَتْ وَأَخَّرَتْ

5. ‘Alimat nafsum mā qaddamat wa akhkharat.

setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikan(-nya).

﴿٦﴾ يَأْتِيهَا النَّسَاءُ مِمَّا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ

6. Yā ayyuhal-insānu mā garraka birabbikal-karīm(i).

Wahai manusia, apakah yang telah memperdayakanmu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Mulia,

﴿٧﴾ الْخِيَّ جَلَقَكَ فَسَوَّبَكَ فَعَحَلَكَ

7. Allażī khalaqaka fa sawwāka fa ‘adalak(a).

yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)-mu seimbang?

8. Fī ayyi šūratim mā syā'a rakkabak(a).

Dalam bentuk apa saja yang dikehendaki, Dia menyusun (tubuh)-mu.

9. Kallā bal tukaẓẓibūna bid-dīn(i).

Jangan sekali-kali begitu! Bahkan, kamu mendustakan hari Pembalasan.

10. Wa inna ‘alaikum laḥāfiẓīn(a).

Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas

11. Kirāman kātibīn(a).

yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu).

12. Ya'lamūna mā taf'alūn(a).

Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

13. Innal-abrāra lafi na'im(in).

Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam (surga yang penuh) kenikmatan.

14. Wa innal-fujjāra lafi jahīm(in).

Sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam (neraka) Jahim.

15. Yaṣlaunahā yaumad-dīn(i).

Mereka memasukinya pada hari Pembalasan.

16. Wa mā hum ‘anhā bigā'ibīn(a).

Mereka tidak mungkin keluar dari (neraka) itu.

17. Wa mā adrāka mā yaumud-dīn(i).

Tahukah engkau apakah hari Pembalasan itu?

18. Summa mā adrāka mā yaumud-dīn(i).

Kemudian, tahukah engkau apakah hari Pembalasan itu?

19. Yauma lā tamliku nafsul linafsin syai'ā(n), wal-amru yauma'izil lillāh(i).

(Itulah) hari (ketika) seseorang tidak berdaya (menolong) orang lain sedikit pun. Segala urusan pada hari itu adalah milik Allah.